

Kondisi Keuangan Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rafi Dimas Azhari ¹⁾, Edi Suswardji Nugroho ²⁾

^{1, 2)} Universitas Singaperbangsa Karawang

¹⁾ rafidimas11@gmail.com

²⁾ edisus.nugroho@fe.unsika.ac.id

Abstrak

Wabah Covid-19 yang sudah berubah statusnya menjadi pandemi ini memberikan contoh pertama kehancuran pasar yang dipicu oleh krisis kesehatan. Kajian yang dibuat oleh Institute for Energy Economics and Financial Analysis (IEEFA) yang mengukur ketahanan industri batubara di Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Hasilnya, kondisi keuangan 6 dari 11 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia terancam oleh harga batubara yang anjlok. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh Earning Per Share (X1), Price to Book Value (X2), dan Harga Batu bara Acuan (X3) terhadap Harga Saham. Penelitian ini dilakukan pada 9 Perusahaan Subsektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan metode pengambilan sampel purposive sampling. Hasil perhitungan pada penelitian ini menggunakan Aplikasi IBM SPSS 22. Pada hasil uji Hasil pengujian uji t dapat dijelaskan bahwa Nilai signifikansi EPS sebesar $0.000 < 0,05$ maka EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya Nilai signifikansi PBV sebesar $0.026 < 0,05$ maka PBV secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian nilai signifikansi Harga batu bara acuan sebesar $0.614 > 0,05$ maka Harga batu bara acuan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil Koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square dalam model regresi diperoleh 0,682. hal ini berarti 68,2% Harga Saham dapat dijelaskan oleh Earning Per Share, Price to Book Value dan Harga Batu bara Acuan, sedangkan sisanya sebesar 31,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Kata Kunci : EPS, PBV, Harga Batu bara Acuan, Harga Saham.

Abstract

The Covid-19 outbreak, which has changed its status to a pandemic, provides the first example of a market crash triggered by the health crisis. A study made by the Institute for Energy Economics and Financial Analysis (IEEFA) which measures the resilience of the coal industry in Indonesia during the Covid-19 pandemic. As a result, the financial condition of 6 out of 11 companies listed on the Indonesia Stock Exchange was threatened by falling coal prices. This study aims to examine whether the effect of Earning Per Share (X1), Price to Book Value (X2), and Reference Coal Price (X3) on Stock Prices. This research was conducted on 9 Coal Subsector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period with purposive sampling method. The results of the calculations in this study using the IBM SPSS 22 application. In the test results, the results of the t test can be explained that the significance value of EPS is $0.000 < 0.05$, so EPS partially affects stock prices. Furthermore, the significance value of PBV is $0.026 < 0.05$, so PBV partially has no effect on stock prices. Then the significance value of the reference coal price is $0.614 > 0.05$, so the reference coal price has no effect on the stock price. The result of the coefficient of determination shows that the value of R Square in the regression model is 0.682. This means that 68.2% of the Share Price can be explained by Earning Per Share, Price to Book Value and Reference Coal Price, while the remaining 31.8% is explained by other variables not included in the research model.

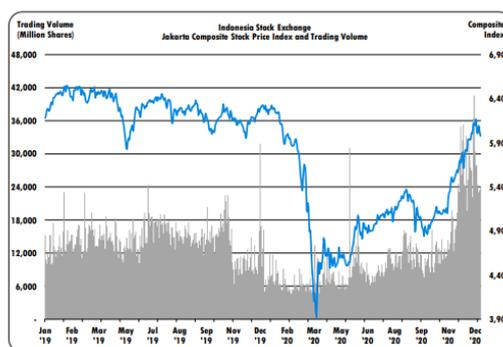
Keywords : EPS, PBV, Reference Coal Price, Share Price.

1. PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 yang sudah berubah statusnya menjadi pandemi ini memberikan contoh pertama kehancuran pasar yang dipicu oleh krisis kesehatan. Dimulai dengan keputusan China untuk mengisolasi kota Wuhan pada 23 Januari, hingga lonjakan kasus akhir Februari di Iran dan Italia, hingga deklarasi darurat nasional AS pada pertengahan Maret, 1 pasar saham global merespons secara negatif terhadap peristiwa yang sedang berlangsung (Smales, 2021). Pandemi tersebut jelas memiliki dampak ekonomi yang signifikan. Dalam jangka pendek, banyak negara menerapkan kebijakan karantina yang ketat, kegiatan ekonomi mereka menjadi sangat terbatas. Jangka panjang konsekuensi dari pandemi ini mungkin timbul dari pengangguran massal dan kegagalan bisnis. Beberapa industri, seperti pariwisata dan penerbangan, pasti akan menghadapi kesulitan (Zhang, Hu, & Ji, 2020).

Kegiatan ekonomi di Indonesia juga terdampak pandemi Covid-19 terutama pasar modalnya. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di bulan Maret tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan, dimana level terendahnya mencapai level Rp 3.911,716. Setelah mengalami penurunan yang cukup signifikan, pada bulan April hingga bulan Agustus IHSG mampu bangkit dan mampu mencapai level Rp. 5381,948. Walaupun sempat mengalami koreksi pada bulan September dimana IHSG sempat menyentuh level Rp. 4754,799, di akhir tahun 2020 IHSG ditutup di level Rp. 5979,073.

Tabel 1. Line Chart IHSG tahun 2020



Kementerian ESDM menyatakan pada tahun 2020 investasi yang terealisasi di sektor mineral dan batubara (minerba) tidak mencapai target. Target investasi di sektor minerba berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) Pertambangan 2020 sebesar US\$ 7,75 miliar, namun realisasi hanya mencapai US\$ 4,05 miliar. Ini artinya, realisasi investasi sektor pertambangan minerba tahun 2020 hanya mencapai 52,32% dari target tahun ini. Angka realisasi tersebut menunjukkan investasi pada tahun ini juga akan lebih rendah dari realisasi investasi pada 2019 yang mencapai US\$ 6,50 miliar (Wicaksono, 2021) Kajian yang dibuat oleh Institute for Energy Economics and Financial Analysis (IEEFA) yang mengukur ketahanan industri batubara di Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Hasilnya, kondisi keuangan 6 dari 11 perusahaan batubara terdaftar di Bursa Efek Indonesia terancam oleh harga batubara yang anjlok (Thomas, 2020)

Laporan kinerja keuangan perusahaan akan dilihat terlebih dahulu oleh investor sebelum mengambil keputusan menanamkan modalnya atau tidak (Cahyaningrum & Antikasari, 2017). Laporan keuangan dapat mempengaruhi kepercayaan investor di pasar keuangan. Salah satu faktor utama yang investor pilih dalam membuat keputusannya adalah untuk memberikan perhatian khusus pada harga saham (Arkan, 2016). Langkah mendasar yang dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi adalah analisis terhadap harga saham (Apriliyanti, 2015)

Investor dalam menentukan keputusan *buy* dan *sell* melakukan analisis harga saham. Metode yang digunakan salah satunya adalah analisis fundamental (Apsara & Indriani, 2017). Analisis fundamental adalah suatu metode untuk memperoleh nilai intrinsik saham di pasar modal, memproyeksikan makro ekonomi untuk mengidentifikasi sektor usaha yang mengalami peningkatan penjualan dan peningkatan laba bersih, kemudian

mengukur kekuatan finansial perusahaan, efisiensi manajemen dan bisnis perusahaan berdasarkan laporan keuangan historis dan terkini (Wafi, Hassan, & Mabrouk, 2015) Hasil yang diperoleh dari analisis fundamental dapat diketahui nilai perusahaan apakah berada pada harga mahal atau murah dibandingkan nilai pasarnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, menguji dan menjelaskan tentang Kondisi Keuangan Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, melalui gambaran umum dan pengaruh secara parsial maupun simultan EPS, PBV, Harga Batubara Acuan dan Harga Saham pada perusahaan Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

2. KAJIAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal (Hartono, 2017).

Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Earning per Share (EPS) merupakan imbalan keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2015). EPS digunakan oleh Investor sebagai justifikasi awal kinerja perusahaan yang mendapatkan laba bersih atau mengalami rugi bersih. Peningkatan EPS setiap tahunnya menandakan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laba dan terus bertumbuh. Hal ini akan mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki nilai EPS yang tinggi karena tingkat pengembalian atas investasi yang akan diperoleh juga akan meningkat, maka permintaan investasi akan meningkat dan mengakibatkan harga saham meningkat.

Penjelasan di atas didukung oleh hasil penelitian dari Apsara & Indriani, (2017) yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh pada harga saham.

H1 : Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Price to Book Value Terhadap Harga Saham

Price to Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan membuat nilai PBV menjadi tinggi. Hal ini berarti semakin baik kinerja perusahaan, maka rasio PBV akan semakin meningkat dari tahun ke tahun (Cahyaningrum & Antikasari, 2017). Price Book Value digunakan oleh investor sebagai justifikasi dalam menilai harga saham perusahaan yang diukur memiliki nilai *undervalued* atau *overvalued*. Tingginya Rasio PBV yang dimiliki perusahaan menunjukkan keberhasilan menciptakan nilai oleh perusahaan terhadap pemegang saham, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan subsektor batubara dan harga saham meningkat.

Penjelasan di atas didukung oleh hasil penelitian dari Sri Rahmawati, (2018) yang menyatakan bahwa PBV memiliki pengaruh pada harga saham.

H2 : Terdapat pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Harga Batubara Acuan terhadap Harga Saham

Harga batubara acuan atau yang sering disebut HBA merupakan harga atau nilai acuan untuk penjualan batubara di pasar komoditas (ESDM, 2020). Naik dan turunnya nilai harga batubara dilihat dari permintaan dan penawaran batubara itu sendiri. Nilai harga batubara acuan dipatok oleh Kementerian ESDM dengan beberapa indikator harga batubara dunia seperti diantaranya adalah Indonesia Coal Index, Platts Index, New Castle Export Index, dan New Castle Global Coal Index. Apabila HBA mengalami kenaikan maka pendapatan dari perusahaan akan naik juga, pendapatan yang terus meningkat tiap tahunnya akan meningkatkan daya tarik investor dan akan meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut.

Penjelasan di atas didukung oleh hasil penelitian dari Luthfiyah, (2020) yang menyatakan bahwa Harga Batubara Acuan memiliki pengaruh pada harga saham.

H3 : Terdapat pengaruh Harga Batubara Acuan (HBA) terhadap Harga Saham

Earning Per Share, Price to Book Value, Harga Batubara Acuan Terhadap Harga Saham

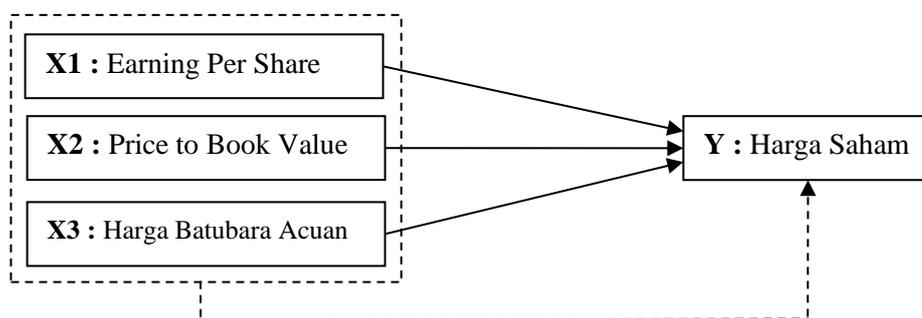
Dari penjelasan yang sudah di jelaskan diatas tentang pengaruh setiap variable independent yaitu EPS, PBV dan HBA terhadap variable dependen yaitu harga saham, semua variable independent menunjukkan kemungkin untuk berpengaruh terhadap harga saham. Maka pada pengaruh secara bersama-sama atau simultan juga menyatakan hal yang sama.

Penjelasan di atas di perkuat dengan penelitian dari Luthfiyah, (2020) menyatakan secara bersama-sama EPS dan Harga Batubara Acuan berpengaruh terhadap harga saham dan penelitian dari Apsara & Indriani, (2017) menyatakan secara bersama-sama EPS, PBV dan ROA berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Terdahulu

- Velankar, Chandani, & Ahuja, 2017, yang meneliti “*Impact Of EPS & DPS On Stock Price : A Study Of Selected Public Sector Banks Of India*” Hasil penelitian menyatakan bahwa EPS dan DPS berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Luthfiyah, 2020, yang meneliti Pengaruh EPS, Harga Batubara Acuan Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. Hasil penelitian menyatakan bahwa Variabel EPS dan harga batubara acuan memiliki dampak positif secara parsial terhadap harga saham dan Variabel Nilai Tukar tidak memiliki dampak positif secara parsial terhadap harga saham
- Sri Rahmawati, 2018 yang meneliti Analisis Pengaruh Book Value (BV), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) Dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2017). Hasil penelitian menyatakan bahwa Secara simultan Book Value, Current Ratio, Earning per Share, Price Book Value, Price Earning Ratio dan Total Asset Turn Over berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Price Earning Ratio tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan kajian masing-masing variable dan hasil dari penelitian terdahulu perlu dikembangkan suatu kerangka berifikir baik secara parsial maupun secara keterkaitan hubungan antara variabel independen yaitu *Debt to Equity* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variable dependennya yaitu Harga Saham yang diuraikan sebagai berikut :



Keterangan :

———— Parsial

- - - - - Simultan

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

- H1 : Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham
- H2 : Terdapat pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham
- H3 : Terdapat pengaruh Harga Batubara Acuan (HBA) terhadap Harga Saham
- H4 : Terdapat pengaruh EPS, PBV, dan HBA terhadap Harga Saham

3. METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok status manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dan tujuan dari analisis deskriptif ini adalah membuat deskriptif, gambaran maupun lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Sugiyono, 2017)

Penelitian ini menggunakan variabel *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel X_1 , *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel X_2 , Harga Batubara Acuan (HBA) sebagai variabel X_3 dan Harga Saham sebagai variabel Y .

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan subsektor batubara yang listing di Bursa Efek Indonesia. Proses pengambilan sampel dari populasi mengaplikasikan teknik sampling non probability sampling yaitu metode purposive sampling, dimana teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria - kriterianya sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat sebelum Januari 2015 serta tidak *delisting*.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara berkelanjutan pada periode penelitian yakni 2015-2019 dan terakhir
3. Laporan keuangan terakhir bertepatan pada 31 Desember.
4. Data penutupan harga saham secara berturut-turut dari periode penelitian 2015-2019.
5. Perusahaan menyediakan data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan Acuan peneliti mengenai EPS, PBV, Harga Saham
6. Kapitalisasi pasar perusahaan tahun 2019 di atas Rp. 1 Triliun

Jumlah sampel yang memenuhi persyaratan diatas adalah sebanyak 9 perusahaan tambang batubara dari total populasi sebanyak 24 perusahaan pertambangan subsektor batubara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Table 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

| Model | | Collinearity Statistics | |
|------------------------|------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | DER | 0.940 | 1.063 |
| | TATO | 0.854 | 1.171 |
| | EPS | 0.849 | 1.178 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,200 | |
| Durbin-Witson | | 0,927 | |

Sumber : *Output SPSS yang diolah, 2021*

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi data, dimana data yang normal atau terdistribusi secara normal akan memusat pada nilai rata-rata dan median. Data dikatakan normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Pada penelitian data penelitian bersifat normal, dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat variable independen yang memiliki kemiripan antar variable independen dalam suatu model regresi. Data penelitian dinyatakan tidak terjadi

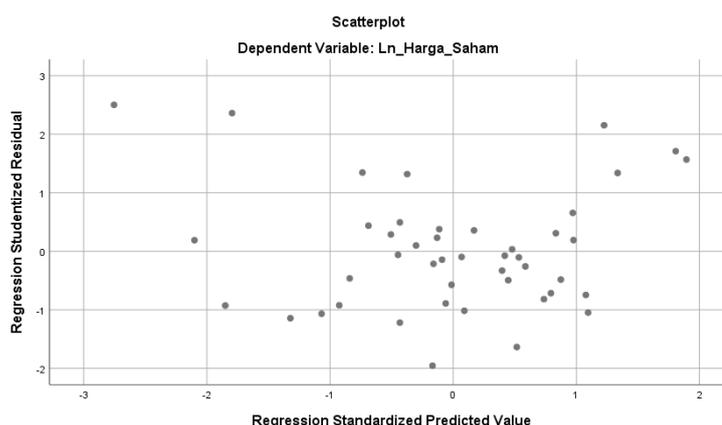
multikolinieritas jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIP < 10. Pada penelitian ini semua variable tidak terjadi multikolinieritas karena nilai tolaren setiap variabel > 0,10 dan nilai VIP < 10.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variable pengganggu pada periode tertentu dengan variable sebelumnya. Data dikatakan tidak memiliki autokorelasi jika nilai D-W ada di antara -2 sampai dengan 2 atau $-2 < D-W < 2$. Pada penelitian ini data dinyatakan tidak memiliki autokorelasi karena nilai *Durbin-Watsonnya* adalah 0,927 terletak diantara -2 sampai dengan 2.

Uji Heteroksiditas

Uji heteroksiditas menguji terjadinya perbedan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroksiditas pada suatu model regresi dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot.



Sumber : Output SPSS, 2021
Gambar 1. Hasil Uji Heteroksiditas

Dari gambar diatas dapat terlihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Titik-titik data juga tidak menggumpal hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk sebuah pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroksiditas pada model regresi di penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

| Model | | Coefficients ^a | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|
| | | Unstandardized Coefficients | |
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 5.353 | 1.686 |
| | Ln_EPS | .556 | .066 |
| | Ln_PBV | .350 | .151 |
| | Ln_HBA | -.210 | .399 |

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3. maka persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,353 + 0,556 X_1 + 0,350 X_2 - 0,210 X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 5,353 menyatakan bahwa jika Earning Per Share (EPS), Price to Book Value dan Harga Batubara Acuan dianggap nol maka variabel Harga Saham diperoleh sebesar Rp 5.353
- Koefisien X1 sebesar 0,556 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit Earning Per Share maka akan menaikkan tingkat Harga Saham sebesar Rp 0,566 satu satuan dengan anggapan X2 dan X3 tetap. Dilihat dari tabel diatas Return On Asset memiliki tren positif yang berarti setiap kenaikan tingkat Earning Per Share akan menaikkan tingkat Harga Saham Perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI.
- Koefisien X2 sebesar 0,350 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit Price to Book Value maka akan menaikkan tingkat Harga Saham sebesar Rp 0,350 satu satuan dengan anggapan X1 dan X3 tetap. Dilihat dari tabel diatas Price to Book Value memiliki tren positif yang berarti setiap kenaikan tingkat Price to Book Value akan menaikkan tingkat Harga Saham Perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI.
- Koefisien X3 sebesar -0,210 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit Harga Batubara Acuan maka akan menurunkan tingkat Harga Saham sebesar Rp -0,210 satu satuan dengan anggapan X1 dan X2 tetap. Dilihat dari tabel diatas memiliki tren negatif yang berarti setiap kenaikan tingkat Harga Batubara Acuan akan menurunkan tingkat Harga Saham Perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI.
- Tanda (+) menandakan hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
| 1 | .826 ^a | .682 | .659 |

a. Predictors: (Constant), HBA, EPS, PBV

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4. Besarnya nilai R Square dalam model regresi diperoleh 0,682. hal ini berarti 68,2% Harga Saham dapat dijelaskan oleh Earning Per Share, Price to Book Value dan Harga Batu bara Acuan, sedangkan sisanya sebesar 31,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan atau tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Penelitian ini memiliki nilai t-tabel sebesar 2,018 dan nilai F-tabel sebesar 2,83.

Kriteri pengujian adalah **H₀ ditolak** jika t-hitung > t-tabel atau F-hitung > F-tabel yang artinya terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dan sebaliknya **H₀ diterima** jika t-hitung < t-tabel atau F-hitung < F-tabel yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian hipotesis :

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

| Model | | t | Sig. |
|----------|------------|--------|-------|
| 1 | (Constant) | 3.175 | 0.003 |
| | EPS | 8.453 | 0.000 |
| | PBV | 2.313 | 0.026 |
| | HBA | -0,527 | 0.601 |
| F-hitung | | 29.301 | 0.000 |

Sumber : *Output SPSS yang diolah, 2021*

Uji Parsial (Uji t)

1. *Earning Per Share* terhadap Harga Saham
Pada tabel 5. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t-hitung EPS sebesar $8,453 > t\text{-tabel } 2,018$ dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.
2. *Price to Book Value* terhadap Harga Saham
Pada tabel 5. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t-hitung PBV sebesar $2,313 > t\text{-tabel } 2,018$ dan nilai Sig. $0,026 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya secara parsial *Price to Book Value* berpengaruh terhadap harga saham.
3. *Harga Batubara Acuan* terhadap Harga Saham
Pada tabel 5. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t-hitung HBA sebesar $-0,527 < t\text{-tabel } 2,018$ dan nilai Sig. $0,601 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya secara parsial Harga Batubara Acuan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Simultan (Uji F)

Dari tabel 5. Uji menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar $29,301 > F\text{-tabel } 2,830$ dan nilai Sig. $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya secara simultan *Earning Per Share*, *Price to Book Value* dan Harga Batubara Acuan berpengaruh terhadap harga saham.

Pembahasan EPS Terhadap Harga Saham

Pada table dapat dijelaskan bahwa Nilai signifikansi EPS sebesar $0.000 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Apsara & Indriani, (2017) yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh pada harga saham. EPS adalah imbalan keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya. EPS digunakan oleh Investor sebagai justifikasi awal kinerja perusahaan yang mendapatkan laba bersih atau mengalami rugi bersih. Peningkatan EPS setiap tahunnya menandakan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laba dan terus bertumbuh. Hal ini akan mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki nilai EPS yang tinggi karena tingkat pengembalian atas investasi yang akan diperoleh juga akan meningkat, maka permintaan investasi akan meningkat dan mengakibatkan harga saham meningkat

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa semakin tinggi nilai EPS, maka harga saham akan semakin mahal, dan sebaliknya, jika EPS semakin rendah, maka akan semakin murah harga saham. Hal tersebut menjadikan EPS menjadi salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan dalam investasi.

Pembahasan PBV Terhadap Harga Saham

Pada table dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi PBV sebesar $0.026 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PBV secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyaningrum & Antikasari, (2014) yang menyatakan bahwa Price to Book Value memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Tingginya Rasio PBV yang dimiliki perusahaan menunjukkan keberhasilan menciptakan nilai oleh perusahaan terutama di subsektor batubara terhadap pemegang saham, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan subsektor batubara dan harga saham meningkat.

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa setiap kenaikan Price to Book Value memiliki pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan harga saham. Hal tersebut menjadikan PBV menjadi salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan Investasi.

Pembahasan Harga Batubara Acuan Terhadap Harga Saham

Pada tabel dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi Harga batu bara acuan sebesar $0.601 > 0,05$ maka Harga batu bara acuan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian inibertolakbelakang dengan

penelitian Luthfiah, (2020) yang menyatakan bahwa Harga batu bara acuan berpengaruh terhadap harga saham. Hal Tidak berpengaruhnya HBA terhadap harga saham tersebut disinyalir bahwa ketika terdapat penurunan tren HBA perusahaan batubara tidak ingin mengalami tren yang sama pula. Dimana mengingat bahwa kendatinya bahwa batubara sendiri merupakan sumber daya alam yang terbatas, dan sewaktu waktu bisa habis. Maka dari itu jika suatu saat batubara mengalami kelangkaan maka sudah sewajarnya energi bahan bakar akan beralih ke alternatif yang lain dimana ketersediaannya lebih banyak dibandingkan batubara. Kondisi tersebut bisa kapan saja terjadi, maka perusahaan batubara akan mengalami kemunduran yang signifikan. Maka dari itu sudah sewajarnya bagi perusahaan batubara untuk memikirkan strategi dimasa mendatang.

Strategi diversifikasi bisnis bisa menjadi alternatif. Dengan begitu perusahaan batubara akan bertahan terhadap fluktuasi HBA yang hampir tidak pasti. Perusahaan yang telah memberlakukan diversifikasi bisnis adalah yang pertama PT Bukit Asam Tbk. (PTBA). PTBA sudah mulai bertransformasi menjadi penyedia energi yakni PLTU. Hal tersebut menjadi langkah strategis PTBA untuk meningkatkan efisiensi dengan memakai bahan bakar batubara yang tidak layak jual. Selanjutnya PT Adaro Energy Tbk (ADRO). Juga sudah mengembangkan pembangkit listrik tenaga baru dan terbarukan. Kemudian PT Harum Energy Tbk (HRUM) mendiversifikasi ke PLTU. HRUM sudah membentuk Joint Venture di bidang Engineering, production and construction (EPC) untuk mengembangkan PLTU. dan diversifikasi dilakukan oleh PT Indika Energy Tbk (INDY). Diversifikasi yang dilakukan INDY mendirikan anak usaha baru bersama PT Indika Infrastructure yakni PT Indika Mineral Investindo. Bidang usaha yang dilakukan adalah jasa konsultasi bisnis dan aktivitas penunjang pertambangan. Adapun diversifikasi bisnis oleh INDY adalah bisnis energi terbarukan Dengan adanya diversifikasi tersebut maka penurunan HBA tidak terlalu mempengaruhi keuntungan perusahaan yang berimbas kepada capital gain yang diperoleh investor. Investor tetap memperoleh keuntungan dari usaha diversifikasi yang dijalankan oleh perusahaan batubara tersebut.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa setiap kenaikan harga batu bara acuan tidak memiliki pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan harga saham. Hal tersebut menjadikan harga batu bara tidak menjadi salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi.

5. PENUTUP

Simpulan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial EPS dan PBV berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Harga Batubara Acuan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan DER, TATO dan EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan batubara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel yang lebih banyak dan bervariasi agar hasil penelitian juga lebih bervariasi. Penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan dan juga memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang. Untuk hasil yang bervariasi bisa juga menggunakan subsektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia agar tidak terfokus dengan subsektor batubara dan para investor bisa memilih subsektor yang berpotensi untuk mendapatkan imbal hasil yang besar di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanti, D. A. (2015). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Apsara, R. H., & Indriani, A. (2017). *ANALISIS PENGARUH CRUDE OIL PRICE, EARNING PER SHARE, PRICE TO BOOK VALUE, RETURN ON ASSETS DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP*

HARGA SAHAM PERUSAHAAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 6, 1–13.

- Arkan, T. (2016). The Importance of Financial Ratios in Predicting Stock Price Trends: A Case Study in Emerging Markets, *Finanse, Rynki Finansowe. Ubezpieczenia*.
- Cahyaningrum, Y. R., & Antikasari, T. W. (2017). *PENGARUH EARNING PER SHARE, PRICE TO BOOK VALUE, RETURN ON ASSET, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR KEUANGAN*. 191–200.
- ESDM, K. (2020). *Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia*.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen investasi: Teori dan Soal Jawab. Edisi kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, J. (2017). *Teori dan Praktik Portfolio dengan Excel*. Jakarta: Salemba Empat.
- Luthfiyah. (2020). *Pengaruh eps, harga batubara acuan dan nilai tukar terhadap harga saham*.
- Smales, L. A. (2021). International Review of Financial Analysis Investor attention and global market returns during the COVID-19 crisis. *International Review of Financial Analysis*, 73(June 2020), 101616. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2020.101616>
- Sri Rahmawati, S. (2018). *Analisis Pengaruh Book Value, Current Ratio, Earning Per Share, Price Book Value, Price Earning Ratio, dan Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham*. Jakarta: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Thomas, V. F. (2020). Dampak Corona: 6 dari 11 Perusahaan Batubara terancam Terpuruk. Diambil 6 April 2021, dari <https://tirto.id/frdo>
- Velankar, D. N., Chandani, A., & Ahuja, A. K. (2017). *Impact Of EPS & DPS On Stock Price : A Study Of Selected Public Sector Banks Of India*.
- Wafi, A. S., Hassan, H., & Mabrouk, A. (2015). *Fundamental Analysis Models in Financial Markets: Review Study. Procedia Economics and Finance* 30 939-947.
- Wicaksono, A. (2021). Gagal Capai Target, Investasi Minerba Cuma US\$4,05 M. Retrieved , from. Diambil 6 April 2021, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210115165842-85-594301/gagal-capai-target-investasi-minerba-cuma-us-405-m>
- Zhang, D., Hu, M., & Ji, Q. (2020). Financial markets under the global pandemic of COVID-19. *Finance Research Letters*, 36(March), 101528. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101528>